

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hambatan dalam Pembelajaran

1. Pengertian Hambatan

Dalam bukunya, Dalyono menjelaskan “hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan”.¹⁷ Hambatan dalam belajar merujuk pada permasalahan yang muncul ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam menerapkan dan memahami kemampuan-kemampuan seperti pendengaran, membaca, menulis, berbicara, dan berfikir dalam konteks kelompok peserta didik yang beragam. Dampaknya, hambatan belajar menunjukkan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam kemampuan berpikir serta pemahamannya terhadap berbagai hal. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan belajar memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran, dan upaya diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam belajar terlihat dari perilaku yang mencerminkan kesulitan belajar

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 26.

¹⁸ Reginta Syafira Anggari, “Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Minat Belajar” (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), 5.

dan hasil belajar yang rendah, menunjukkan ketidakseimbangan dengan usaha yang dilakukan. Hambatan ini mencakup kesulitan dalam kemampuan seperti pendengaran, membaca, menulis, berbicara, dan berpikir, terutama dalam kelompok peserta didik yang beragam. Penting untuk mengatasi hambatan ini agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dalam memahami materi pembelajaran.

2. Faktor yang Menyebabkan Hambatan Belajar

Slameto menjelaskan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, namun dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama.

- 1) Faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu. Ini termasuk faktor-faktor seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan, serta kesiapan.
- 2) Faktor eksternal, yang berasal dari luar diri individu. Ini mencakup faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, pengalaman di sekolah, dan interaksi dengan masyarakat sekitar.

Dalam belajar, faktor-faktor internal seperti kesehatan yang baik, kecerdasan, minat yang kuat, tingkat motivasi yang tinggi, dan kesiapan yang memadai dapat berperan penting dalam keberhasilan belajar individu. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal seperti hubungan keluarga yang positif, dukungan dan fasilitas di sekolah, serta pengaruh lingkungan masyarakat juga dapat memengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Semua faktor ini dapat dipisahkan

secara tegas, dan mereka saling berinteraksi satu sama lain. Faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dan dapat saling memperkuat atau melemahkan proses belajar individu. Oleh karena itu, faktor-faktor ini perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara holistik dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.¹⁹

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses dua arah yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung.²⁰ Sedangkan Saiful Sagala berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi timbal balik di mana guru sebagai pengajar menyampaikan materi dan peserta didik sebagai pelajar menerima dan mengolah informasi tersebut.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dipahami sebagai proses konstruktif yang berpusat pada peserta didik. Proses ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar memiliki motivasi intrinsik, minat belajar yang tinggi, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar mereka.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

²⁰ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).

2. Tujuan Pembelajaran

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi spesifik tentang perilaku, pengetahuan, atau keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menilai kemajuan peserta didik. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan relevan dan efektif dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran juga menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pencapaian mereka.²²

Tujuan pembelajaran memiliki empat kegunaan utama menurut Nana Syaodih Sukmadinata, yaitu:

- a. Komunikasi Jelas: Tujuan pembelajaran memudahkan penyampaian tujuan pengajaran kepada peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan efektif.
- b. Bahan Ajar yang Tepat: Tujuan pembelajaran membantu guru dalam memilih dan mengatur materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- c. Kegiatan Belajar yang Optimal: Tujuan pembelajaran memandu guru dalam merancang kegiatan belajar dan memilih metode pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

- d. Penilaian yang Akurat: Tujuan pembelajaran memudahkan guru dalam melakukan penilaian, karena memberikan acuan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari peserta didik.²³

C. Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Akidah dan Akhlak

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 347 tahun 2022, Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran yang mengarah pada penguatan akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jamaah*, analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah SWT, dan asmaul al-husna. Sementara itu, dalam aspek akhlak, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan perilaku yang terpuji (mahmudah) dan menghindari perilaku yang tercela (madzmumah).

Pada aspek adab, peserta didik dibimbing untuk memperoleh kesopanan dan tata krama dalam interaksi dengan Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan pada aspek kisah keteladanan, perhatian diberikan pada kisah-kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang-orang saleh sebagai contoh dan pelajaran bagi peserta didik.²⁴

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Karawang: Remaja Rosdakarya, 2002).

²⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama nomor 347" (Jakarta, 2022).

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 347 tahun 2022, ruang lingkup akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Pemahaman tentang konsep akidah Islam, rukun iman, serta peristiwa-peristiwa alam ghaib, termasuk sifat-sifat Allah (asma wa sifat) dan penerapan sifat-sifat yang terkandung dalam asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akhlak terpuji digunakan sebagai panduan dalam menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghindari perilaku yang tercela terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan menggunakan adab Islami dan mencontoh perilaku para rasul, nabi, dan sahabat sebagai teladan.²⁵

3. Strategi atau Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Hamzah B. Uno berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat berupa macam-macam cara yang dapat membantu tenaga pendidik untuk menyampaikan materi secara mendetail kepada para peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan disesuaikan dengan

²⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, 22.

karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Ada beragam strategi atau metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak, misalnya penggunaan metode pembelajaran card sort pada materi rukun iman,²⁷ penggunaan metode pembelajaran make a match pada materi sifat-sifat Allah,²⁸ penggunaan metode pembelajaran take and give pada materi asma'ul husna,²⁹ penggunaan metode pembelajaran contextual teaching and learning pada materi makhluk terpuji (mahmudah) dan menjauhi akhlak tercela (madzmumah),³⁰ dan penggunaan metode problem based learning pada materi kisah nabi dan rasul.³¹

²⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

²⁷ Diana Febriany, "Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).

²⁸ Refso Putri Wanengsi, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020).

²⁹ Elfi Machfiati, "Penerapan Metode Take and Give dalam Meningkatkan Pemahaman Asmaul Husna Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Sawahan," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 3(2) (2023).

³⁰ Ahmad Thoib, "Penerapan Metode CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela pada Siswa Kelas III MI Mojoagung Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Tahun pelajaran 2011" (Semarang, UIN Walisongo, t.t.).

³¹ Haba, "Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang" (Parepare, IAIN Parepare, 2019).